

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH
GEMURAI DESA KASANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh
Nurfithriani Ridwan
Pembimbing :Nursiah Chalid dan Nobel Aqualdo

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : Fith31@yahoo.com

*A Strategy The Development of Tourism Object Waterfall Guruh Gemurai
Gemurai Village Kasang Subdistrict Kuantan Mudik Regency
Kuantan Singingi*

ABSTRACT

The study is done in the village kasang subdistrict kuantan mudik regency kuantan singingi .Research is expected could be beneficial as an ingredient of studies and information for next researchers that deals with the same problems and research was beneficial as fikiran contributions and information as well as material consideration for parties who want to develop tourism objects a waterfall guruh gemurai. This research using analysis SWOT. The population in this research was all who did tourism activity in tourism object waterfall guruh gemurai.Sample in this research using methods Accidental Sampling and the sample is 100 respondents. Based on the results of research shows that the analysis SWOT conducted the value of the acquired - weakness: $2,3-0,65 = 1,7$ and as a threat: $2,06-0,67 = 1,39$.The use of alternative strategies (Strength and Opportunities) in consideration that tourism guruh gemurai have a voice of the waterfall the many and great to be developed, however, has not been optimally be used to develop the tourism waterfall in peals of guruh gemurai to create a strategy of using the power (strength) in order to take advantage of the opportunities.

Keywords : development strategy, Attraction and analysis SWOT

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat,

peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatannya yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, arus urbanisasi kota-kota besar dapat lebih ditahan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek yaitu aspek ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak),

Aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada dilokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Menurut Oka A. Yoeti (2008:14), Hampir selama dua dekade terakhir pariwisata menunjukkan kinerja yang mantap dan stabil sebagai penghasil devisa negara dan bila dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) di Indonesia.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Kuantan Singingi adalah sebuah kabupaten yang saat ini merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang berusaha melakukan pembangunan didaerahnya untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lain dengan moto "basatu nagori maju".

Perkembangan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi.

Letak kota Teluk Kuantan sangat strategis bila dilirik dari segi lalu lintas angkutan darat Sumbar-Riau arah barat. Kota Teluk Kuantan merupakan pintu gerbang masuk dari arah Pekanbaru menuju kota-kota penting dipropinsi Sumatera Barat. Berbagai jenis angkutan

penumpang dan barang sangat ramai melintasi kota ini baik diwaktu siang ataupun dimalam hari.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai macam objek wisata, baik alam maupun kebudayaan, dan sejarah, diantaranya yaitu :

1. Wisata budaya pacu jalur tradisional
2. Objek wisata air terjun Guruh Gemurai
3. Danau kebun nopi
4. Air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban
5. Desa wisata Desa Koto Sentajo
6. Mamucuak ikan di Lubuk Larangan .

Objek wisata air terjun Guruh Gemurai ditetapkan sebagai wisata unggulan di kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan keputusan bupati Kuantan Singingi nomor 556 tahun 2009 karena telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a.Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata
- b.Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
- c.Aksesibilitas
- d.Potensi pasar
- e.Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Keindahan alam diarea air terjun seakan menjawab pertanyaan pengunjung wisata sekarang ini, dimana banyak orang yang menginginkan wisata yang berbau alam dan natural, udara yang segar dan sejuk karna dikelilingi oleh pepohonan, air yang bersih, jernih serta dingin yang membuat air terjun ini memiliki prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

Potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini untuk berkembang yaitu ditandainya dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, tersedianya fasilitas wisata dilokasi air terjun yang membuat pengunjung merasa lebih nyaman untuk berkunjung,

sarana yang telah dibangun di objek wisata ini antara lain jalan ke objek wisata ini sudah diaspal, adanya atraksi wisata yang dilakukan di objek wisata yaitu diadakannya pentas musik pada saat acara mandi balimau sebagai tradisi masyarakat kuantan untuk mensucikan diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan dan acara-acara tertentu.

Dari sudut ekonomi objek wisata air terjun Guruh Gemurai dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah kabupaten Kuantan Singingi yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis dari wisatawan yang berkunjung. Adanya objek wisata ini juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari sudut sosial, berkembangnya objek wisata ini akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, pedagang di sekitar area objek wisata maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Data kunjungan ke objek wisata air terjun Guruh Gemurai pada tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Tahun 2011-2014

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG (Orang)
2011	10.000
2012	10.200
2013	12.800
2014	14.000

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2014

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata air terjun Guruh Gemurai Pada tahun 2011 adalah 10.000, tahun 2012 yakni 10.200 pengunjung, tahun 2013 sebanyak 12.800 pengunjung dan pengunjung terbanyak pada tahun 2014 yakni 14.000 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ke air terjun Guruh Gemurai terus mengalami peningkatan, selama tahun 2011 sampai dengan 2014.

Masih rendahnya kualitas pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah kabupaten untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditematkannya prioritas pemerintah kabupaten Kuantan Singingi terhadap pengembangan sektor pariwisata merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi.

Perkembangan pendapatan objek wisata air terjun Guruh Gemurai pada tahun 2011-2014 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2
Perkembangan Pendapatan Objek Wisata
Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten
Kuantan Singingi Tahun 2011 – 2014

TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	Persentase (%)
2011	33,000,000	56,600,000	171.52
2012	75,000,000	54,248,000	72.33
2013	75,000,000	69,900,000	93.20
2014	100,000,000	76,500,000	76.50

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014

Berdasarkan kondisi riil diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari objek wisata air terjun Guruh Gemurai pada tahun 2011 adalah melebihi target yang ditetapkan, tapi berbeda dengan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang tidak mencapai target. Hal tersebut mungkin dikarenakan terlalu tingginya target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi. Namun angka yang ditunjukkan pada tabel 1.2 walaupun tidak memenuhi target, tapi hampir mencapai target yang sudah cukup bagus. Selanjutnya hal ini adalah menjadi pekerjaan rumah tangga dan tugas penting bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat lebih mengembangkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai yang memiliki nilai potensi pariwisata bagi kabupaten Kuantan Singingi.

Permasalahan umum yang sering dijumpai pada kawasan wisata air terjun Guruh Gemurai ini adalah pola pemanfaatan yang belum terarah, sistem pengawasan dan pengamanan yang lemah, kurangnya promosi tentang objek wisata, sistim pelayanan yang

lemah, kurangnya koordinasi dengan pihak terkait serta kurangnya pemahaman atau penerimaan masyarakat terhadap sistim pengelolaan yang ada. Instansi-instansi ditingkat lokal maupun swasta selama ini terasa belum maksimal menciptakan interaksi horizontal dalam menggarap industri pariwisata air terjun Guruh Gemurai.

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian, untuk mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi khususnya obyek wisata air terjun Guruh Gemurai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai di desa Kasang kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi?

TELAAH PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut : *economic development is growth plus change*, yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak

kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern yang mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Pembangunan ekonomi hanya akan tercapai apabila pendapatan perkapita masyarakat terus-menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat. (Sukirno, 2011:423)

Pengertian Pariwisata

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam keputusan kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan ; kontruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai : kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi disebut sebagai wisatawan. Keseluruhan fenomena kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan diatas diberikan batas pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata. (Sunaryo, 2013:1)

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan tujuan untuk mencari

nafkah ditempat lokasi tujuan tetapi semata-mata untuk berekreasi. (Yoeti, 2006:8).

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai, karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Pengertian Objek Wisata

Ditinjau dari arti bahasa objek wisata adalah, objek berarti bentuk dan Wisata adalah fasilitas yang berhubungan dengan bentuk tersebut, yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut. Daya tarik suatu bentuk atau suatu tempat yang potensial, tapi belum dikembangkan atau dikelola, belum dapat disebut objek wisata. Sampai adanya pihak pengelola tempat tersebut sebagai dasar kepariwisataan. Tanpa adanya pengelola dari tempat potensial itu, maka akan sulit untuk berkembang menjadi suatu objek wisata.

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. (Yoeti, 2006:52)

Dalam membangun objek wisata harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri.

Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, social dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. (Angga, 2013:21)

Angga (2013:25) mengatakan pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata, kemudian

pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Jadi, Pengembangan objek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Dalam penelitian ini pengembangan wisata dilakukan di objek wisata air terjun Guruh Gemurai desa Kasang kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi. Dengan kekayaan alam yang dimiliki dan keindahan panoramanya serta melimpahnya sumber air di air terjun Guruh Gemurai. Hal tersebut merupakan menjadi pendorong untuk pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai supaya memberikan daya tarik tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga akan meningkatkan pendapatan objek wisata air terjun Guruh Gemurai khususnya dan meningkatkan PAD kabupaten Kuantan Singingi umumnya.

Pengertian Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang- Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Menurut Pitana (2009:27) pada Tahun 1963, yang dimaksud dengan *tourist* dan *excurtionist* adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan (*tourist*), yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dengan tujuan perjalanan :
 - a. Pesiar, untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.
 - b. Keluarga, bisnis, konferensi.
2. Pelancong (*excurtionists*) adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi wisatawan internasional (mancanegara) yaitu yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri, dan wisatawan nasional (nusantara) yaitu yang melakukan perjalanan wisata di negerinya sendiri.

Menurut (Bambang Sunaryo, 2013:2) dikatakan bahwa wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*), maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*spesial interest*).

Permintaan Wisata

Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari 4 unsur pokok yang saling

terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu sistem, yakni :

- a. Permintaan atau kebutuhan
- b. Penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri
- c. Pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya, dan
- d. Pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen tadi. (Damanik & Weber, 2006:36)

Permintaan akan wisata didasari akan beberapa hal, salah satunya yaitu distribusi pendapatan yang lebih merata dan penghasilan yang meningkat akan mendorong semakin banyaknya permintaan perjalanan wisata. Setengah abad yang lalu hanya lapisan ekonomi atas, yang jumlahnya kecil, yang mampu membiayai perjalanan wisata. Kalau tiga puluh tahun yang lalu transportasi darat dan laut masih menjadi tulang punggung perjalanan wisata dalam negeri, kini situasinya berbeda. Teknologi transportasi menawarkan perjalanan yang semakin aman dan nyaman dengan biaya yang lebih murah. Dengan teknologi dirgantara yang semakin maju, penggunaan pesawat udara semakin sering dilakukan. Masyarakat kelas menengah kebawah mulai masuk kedalam pasar transportasi udara ini akibat semakin banyaknya penerbangan berbiaya murah. Jelasnya, saat ini pariwisata bukan lagi konsumsi eksklusif pengusaha, petinggi negara dan daerah, kalangan elit dan selebritis, tetapi juga orang-orang desa berkat distribusi pekerjaan dan pendapatan yang semakin baik (Damanik & Weber, 2006:36).

Permintaan wisata merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan acuan terhadap tinggi rendahnya daya tarik suatu daerah tujuan wisata, dan hanya untuk jenis permintaan tertentu yang dapat diukur sebagai permintaan yang memiliki aktifitas kegiatan wisata karena telah atau sedang dilakukan oleh

wisatawan sedangkan permintaan yang belum terpenuhi merupakan permintaan yang tertunda dan belum dapat dijadikan ukuran sebagai permintaan yang aktual. Dari berbagai fase tingkat ekonomi di suatu daerah atau Negara, cenderung berpengaruh terhadap permintaan suatu daerah, hal ini disebabkan karena salah satu alasan berwisata adalah tingginya tingkat tabungan individu

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di daerah provinsi Riau yaitu kabupaten Kuantan Singingi kecamatan Kuantan Mudik tepatnya di desa Kasang. Jarak antara kota Teluk kuantan menuju kota Lubuk Jambi yakni ± 22 Km dan dapat ditempuh dalam waktu $\pm 15 - 30$ menit. Dan 3 kilometer dari kota Lubuk Jambi lah tepatnya lokasi air terjun Guruh Gemurai ini.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Suharsimi (2010,130). Dalam penelitian ini, populasinya adalah pengunjung objek wisata air terjun Guruh Gemurai dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Tidak diketahui secara pasti karena pengunjung yang datang setiap hari berbeda jumlahnya sehingga tidak bisa diprediksikan berapa orang yang akan berkunjung. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010:131). Teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada siapa saja yang kebetulan ada. Siapa saja disini ditujukan kepada pengunjung yang sedang berekreasi ke objek wisata air terjun Guruh Gemurai. Jumlah responden dibatasi 100 orang.

Jenis dan sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pada responden melalui penelitian lapangan yang meliputi identitas responden, tingkat pendapatan responden, tingkat pendidikan responden, mata pencarian responden, tingkat usia responden dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan maupun dari berbagai instansi-instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penulisan ini seperti : data dari Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya guna mendapatkan keterangan yang diperlukan.

2. Wawancara

Yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara informan dan peneliti untuk mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang lebih mendalam dan wawancara langsung dalam pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada instansi dan dinas pemerintah yang terkait.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait baik menggunakan media tulis maupun elektronik sebagai bukti atau dokumentasi telah melakukan penelitian.

4. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain

yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga dengan objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2012:36)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis Deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, yaitu pertama-tama penulis akan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan menyusun data-data tersebut dalam bentuk tabulasi kemudian penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang berhubungan, Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek wisata air terjun Guruh Gemurai menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada

logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006:18).

Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006

Sebelum membuat matrik SWOT seperti diatas terlebih dahulu membuat matrik strategi internal dan eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
 2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
 3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
 4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1).
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan kolom 4. (Rangkuti, 2006:22).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Pendapatan retribusi dari objek wisata air terjun Guruh Gemurai sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung objek wisata maka pendapatan retribusi dari objek wisata tersebut juga akan ikut naik. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap objek wisata tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

1. Faktor Kekuatan

- a. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, mean 3,92 dengan kategori Sangat Tinggi.
- b. Sumber air yang melimpah, mean 3,92 dengan kategori Sangat Tinggi
- c. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan, mean 3,53 dengan kategori Sangat Tinggi.

- d. Keramahan masyarakat sekitar, mean 2,92 dengan kategori Tinggi.
- e. Jarak yang strategis bila dilirik dari segi lalu lintas karna berada di jalan lintas Riau-Sumbar, mean 2,79 dengan kategori Tinggi.

2. Faktor Kelemahan

- a. Promosi objek wisata yang masih kurang, mean 1,50 dengan kategori Sangat Tinggi.
- b. Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana, mean 2,22 dengan kategori Tinggi.
- c. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengolahan objek wisata, mean 2,28 dengan kategori Tinggi.
- d. Kurangnya pengamanan dan pengawasan, mean 1,92 dengan kategori Tinggi.
- e. Keadaan jalan yang kurang baik, mean 1,51 dengan kategori Sangat Tinggi.

3. Faktor Peluang

- a. Banyak wisatawan yang ingin berkunjung, mean 3,49 dengan kategori Sangat Tinggi
- b. Meningkatkan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, mean 3,05 dengan kategori Tinggi
- c. Meningkatnya investasi swasta, mean 3,10 dengan kategori Tinggi
- d. Otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, mean 3,05 dengan kategori Tinggi
- e. Dapat menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran, mean 3,55 dengan kategori Sangat Tinggi.

4. Faktor Ancaman

- a. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan, mean 1,65 dengan kategori Sangat Tinggi

- b. Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata, mean 1,37 dengan kategori Sangat Tinggi.
- c. Terjadinya bencana atau gangguan alam, mean 2,23 dengan kategori Tinggi.
- d. Kurangnya alat transportasi umum, mean 1,73 dengan kategori Sangat Tinggi.
- e. Kerusakan lingkungan akibat penebangan yang seenaknya, mean 2,17 dengan kategori Tinggi.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan
Ancaman

NO	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	➤ Kekuatan	2,36
	➤ Kelemahan	0,65
2	Faktor Eksternal	
	➤ Peluang	2,06
	➤ Ancaman	0,67

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata air terjun Guruh Gemurai memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal)
: $2,36 - 0,65 = 1,71$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) :
 $2,06 - 0,67 = 1,39$

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, objek wisata air terjun Guruh Gemurai masuk ke dalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa objek wisata air terjun Guruh Gemurai mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka kebijakan pengembangan pariwisata objek wisata air terjun Guruh Gemurai adalah :

1) Meningkatkan promosi mengenai objek wisata air terjun Guruh Gemurai melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik, pameran-pameran wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

2) Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, area bermain anak seperti istana balon dan fasilitas-fasilitas penunjang lain sehingga menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak menuju objek wisata air terjun Guruh Gemurai dapat memudahkan akses bagi pengunjung.

3) Pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai memang perlu ditingkatkan apalagi semakin bertambahnya objek-objek wisata lain dan bertambahnya persaingan antar objek wisata maka objek wisata air terjun Guruh Gemurai memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik. Pemerintah daerah dalam

mengembangkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai terkendala oleh dana maka perlu bantuan dari investor swasta.

4) Dalam mengembangkan objek wisata air terjun Guruh Gemurai perlu segera dilaksanakan pengembangan dan pembangunan terhadap potensi yang terdapat di

objek wisata air terjun Guruh Gemurai secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.

5) Memanfaatkan potensi yang dimiliki objek wisata air terjun Guruh Gemurai yaitu sumber air yang melimpah sekaligus mengembangkan peluang yang dapat dijual dan dapat menarik pengunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah

1. Dalam penelitian ini, faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, sumber air yang melimpah serta suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu promosi objek wisata yang masih kurang dan keadaan yang kurang baik.
2. Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki oleh objek wisata air terjun Guruh Gemurai maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya objek wisata baru serta persaingan antar objek wisata. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang dan peningkatan fasilitas-fasilitas

penunjang lainnya sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung.

3. Perbaikan jalan yang rusak tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung objek wisata air terjun Guruh Gemurai, serta dengan adanya transportasi umum yang dapat digunakan pengunjung menuju objek wisata ini akan mampu menambah jumlah kunjungan ke objek wisata ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut, yaitu:

1. Pemerintah kabupaten Kuantan Singingi perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan, keamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Karena saat ini fasilitas publik objek wisata air terjun Guruh Gemurai kurang begitu baik. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk. Untuk menunjang pengembangan objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek dan daya tarik wisata yang terdapat di objek wisata air terjun Guruh Gemurai perlu ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan objek wisata air terjun Guruh Gemurai.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di objek wisata air terjun Guruh Gemurai disarankan melakukan penelitian sehari-hari libur karna lebih banyak yang berkunjung, seperti hari libur sekolah, hari raya dan libur lainnya.

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

Oka A, Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta : Penerbit Kompas.

Oka A, Yoeti. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata ; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi ; Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Negri Semarang.

I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.

Janianton Damanik & Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : C.V Andi offset.

Arikunto, suharsimi.2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta : rineka cipta